

Implementasi Pengorganisasian dan Pengarahan dalam Konteks Manajemen Sekolah di SMPN 1 Kota Bandung

Melvin Christian Abimanyu^{1*}, Surani Erni Morowati², Hana Alifah Putri³,
Najwa Ananda Mariana⁴

¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat: Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

Korespondensi penulis: christianmelvin@upi.edu*

Abstract. *Schools play a strategic role in developing students' potential and preparing them to face the challenges of a dynamic life. This study aims to analyze the implementation of organizational management at SMP Negeri 1 Kota Bandung. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The objective is to understand the processes of planning, organizing, directing, and evaluating school management. The findings indicate that school management organization is carried out by emphasizing the role of the principal as the main leader and coordinator. This is demonstrated through efforts to effectively allocate resources, conduct teacher training, develop student socialization activities, and establish constructive relationships between the school and parents. The results show that good management positively impacts creating a conducive learning environment and achieving educational goals. This study provides theoretical and practical contributions to understanding the importance of systematic and sustainable school management.*

Keywords: *school management, organization, education quality*

Abstrak. Sekolah mempunyai peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen organisasi di SMP Negeri 1 Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Tujuan penelitian adalah untuk memahami proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi manajemen sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan koordinator. Hal ini ditunjukkan melalui upaya mengalokasikan sumber daya secara efektif, menyelenggarakan pelatihan guru, mengembangkan kegiatan sosialisasi siswa dan menjalin hubungan konstruktif antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baik berdampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk memahami pentingnya manajemen sekolah yang sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Sekolah, Organisasi, Kualitas Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah tempat penting secara strategis untuk menumbuhkan potensi setiap orang sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang Pendidikan di sekolah membantu kita berpikir tentang masa depan yang selalu berubah (Fathurrochman et al, 2022). Sebagai lembaga, sekolah berperan sebagai tempat peserta didik untuk belajar, tumbuh, dan berkembang sesuai potensi yang ada dalam diri sehingga dapat mempunyai keterampilan yang relevan dan bisa berkontribusi serta menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Tuntutan kehidupan yang kian kompleks membuat setiap individu dituntut untuk kritis dalam memecahkan masalah dan dapat berkolaborasi yang semuanya

didapat melalui proses pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak hanya tempat untuk memberikan dan memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga pengalaman, pembentukan karakter dan nilai-nilai yang menjadi acuan dalam hidup. Sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang pendidikan menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sehingga pemerintah dan sekolah harus bisa memastikan bahwa semua peserta didik dapat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tugas sekolah yang kian berat harus diimbangi dengan peran kepala sekolah yang bisa mengkondisikan tenaga pendidik dan peserta didik agar bisa membuat suasana belajar yang efektif (Yusuf, 2019). Hal ini dapat didukung dengan pengelolaan sumber daya yang baik, seperti mengadakan pelatihan guru, kegiatan pembiasaan siswa, serta komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membawa masyarakat sekolah untuk meraih prestasi. Guru pun memegang peran penting sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa, sehingga kolaborasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan (Syamsul, 2017).

Sekolah atau institusi bisa berjalan dengan baik tentunya karena adanya manajemen yang baik. Manajemen sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Rizal et al, 2024). Di sekolah, peserta didik merupakan objek utama pendidikan yang memerlukan adanya perencanaan, pengaturan, dan pengolahan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik. Manajemen sekolah yang baik tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik dan juga kondisi lingkungan pendidikan (Nailatsani, 2022). Manajemen sekolah yang baik dimulai dengan perencanaan yang jelas dan matang sehingga dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya tidak jauh dari peran pemimpin yaitu kepala sekolah. Kemampuan dan pemahaman kepala sekolah dalam kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Siregar, 2022). Pengelolaan yang mencakup pemanfaatan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana menjadi dasar utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya (Simbolon et al., 2022)

Pengorganisasian dalam konteks manajemen sekolah adalah proses mengatur sumber daya manusia dan non-manusia agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian berfungsi untuk mendistribusikan tugas ke berbagai bidang, menetapkan otoritas, serta mengoordinasikan aktivitas dari berbagai bidang yang berbeda guna memastikan pencapaian tujuan dan meminimalkan potensi konflik dalam organisasi (Angelya et al., 2022). Dalam implementasinya, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan pembagian tugas yang jelas, hierarki yang terstruktur, serta alur komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Pengorganisasian yang baik memungkinkan setiap tenaga pendidik dan staf memiliki pemahaman yang sama tentang peran dan tanggung jawab mereka. Hal ini juga membantu mengurangi potensi konflik dan meningkatkan efisiensi kerja. Melalui pengorganisasian, sekolah dapat membangun sistem kerja yang terintegrasi sehingga mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Pengarahan sebagai fungsi manajemen, berfokus pada upaya memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan kepada seluruh elemen sekolah agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pemimpin di sebuah institusi pendidikan dengan peran yang sangat kompleks. Selain bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengaturan sekolah agar berjalan secara efisien dan efektif, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan kepada tenaga pendidik serta peserta didik (Jamrizal, 2022). Selain itu, pengarahan mencakup kegiatan supervisi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang diharapkan. Dalam hal ini, pengarahan yang efektif dapat membangun budaya kerja yang positif, memperkuat hubungan antarwarga sekolah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif.

Dengan peran penting yang dimiliki oleh pengorganisasian dan pengarahan dalam manajemen sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Implementasi Pengorganisasian dan Pengarahan Dalam Konteks Manajemen Sekolah di SMPN 1 Kota Bandung.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kedua aspek tersebut diterapkan secara praktis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara ini kami berbicara langsung dengan berbagai pihak di SMPN 1 Bandung, seperti pihak manajemen sekolah yang di antaranya humas dan staf pengembangan kurikulum untuk mendapatkan pandangan yang beragam. Wawancara

dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi mendalam tentang bagaimana visi dan misi sekolah dijalankan, cara mengelola tenaga pendidik dan staf, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan kurikulum Merdeka, dan evaluasi rencana kerja sekolah.

Hasil wawancara dicatat dengan teliti, dikelompokkan sesuai tema, dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menemukan pola atau kesimpulan penting. Analisis ini bertujuan untuk melihat tantangan yang dihadapi sekolah serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, kami membandingkan informasi dari kedua narasumber dan memverifikasi data dengan cara berdiskusi ulang dengan kedua belah pihak manajemen sekolah. Pendekatan ini membantu mengurangi kesalahan, memastikan hasil penelitian lebih akurat, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengarahan dalam Konteks Manajemen Sekolah di SMPN 1 Kota Bandung

SMPN 1 Bandung menekankan pengarahan sebagai kunci integrasi visi dan misi sekolah, yakni SATRIA (Santun, Agamis, Trampil, Religius, dan Akuntabel). Kegiatan harian seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan penguatan akhlak menjadi fondasi utama. Strategi ini sejalan dengan penelitian Suyatno et al. (2019) yang menunjukkan bahwa sekolah dengan orientasi karakter yang kuat mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral, yang berujung pada pencapaian akademik dan non-akademik. Pendekatan holistik seperti ini tidak hanya membentuk perilaku siswa tetapi juga menciptakan budaya positif di sekolah.

Dalam implementasi strategi, SMPN 1 Bandung melibatkan berbagai pihak untuk memastikan visi dan misi sekolah tercapai. Pendekatan kolaboratif ini didukung oleh hasil penelitian Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengarahan di sekolah sangat bergantung pada partisipasi aktif semua pihak. Melalui kolaborasi ini, visi sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi nyata dalam setiap kegiatan. Integrasi teknologi seperti LMS Moodle juga mendukung strategi pengarahan, meskipun penerapannya masih perlu disempurnakan. Teknologi dalam pendidikan, menurut Bates (2015), mempercepat proses pembelajaran, memberikan fleksibilitas, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Generasi Gen Z di SMPN 1 Bandung juga diarahkan agar keunggulan mereka dalam teknologi dimanfaatkan untuk aktivitas positif. Hal ini sejalan dengan studi Prensky (2001), yang menyatakan bahwa Gen Z sebagai digital natives memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pengarahan, di mana teknologi bukan hanya sebagai alat bantu tetapi sebagai media

utama pembelajaran. Tantangan utama bagi sekolah adalah memastikan siswa tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan moral untuk menghadapi tantangan masa depan

Pengorganisasian dalam konteks Manajemen Sekolah di SMPN 1 Kota Bandung

Pengorganisasian di SMPN 1 Bandung dimulai dengan pengelolaan SDM yang terencana. Guru-guru berkualifikasi tinggi didukung dengan pelatihan rutin, yang sesuai dengan panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tentang pengembangan profesionalisme guru. Sekolah juga menawarkan berbagai ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Menurut studi Wardhani et al. (2017), ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan siswa membantu menciptakan keseimbangan antara perkembangan akademik dan non-akademik.

Efisiensi pengelolaan anggaran di SMPN 1 Bandung menjadi perhatian utama. Penggunaan dana BOS secara transparan, tanpa pungutan tambahan, mencerminkan prinsip manajemen sekolah yang akuntabel. Studi Widodo (2018) mendukung bahwa pengelolaan anggaran yang baik berkontribusi pada keberlanjutan program sekolah. Namun, keterbatasan anggaran sering kali menghambat inovasi, sehingga sekolah harus mencari cara lain, seperti melibatkan alumni dan CSR, meskipun tantangan tetap ada dalam proses ini.

Dalam konteks pengelolaan kelas, penghapusan sistem kelas unggulan mencerminkan prinsip inklusivitas. Pendekatan ini relevan dengan kebijakan pendidikan yang diusulkan dalam Inclusive Education for Students with Disabilities (2019), di mana pengelolaan kelas yang inklusif meningkatkan kesetaraan peluang belajar. SMPN 1 Bandung menerapkan strategi individualisasi pendekatan terhadap siswa, di mana perhatian khusus diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang lemah secara akademik tetapi juga memotivasi siswa yang unggul untuk tetap berkembang secara mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SMPN 1 Bandung menunjukkan pendekatan komprehensif dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Melalui visi SATRIA (Santun, Agamis, Trampil, Religius, dan Akuntabel), Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menekankan pembinaan moral, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dalam pencapaian visi sekolah memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak sekadar menjadi slogan namun benar-benar diimplementasikan dalam

praktik nyata. Melalui pelatihan guru berkualitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan perhatian individual, SMPN 1 Bandung membuktikan bahwa kualitas pendidikan lebih ditentukan oleh komitmen dan kreativitas daripada sekadar sumber daya material. Melalui strategi komprehensif ini, sekolah berhasil melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan beradaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97-105.
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. BCcampus.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.
- Nailatsani, F., Setiawan, F., Aryulina, D. A., Al Husaini, A., & Harjanti, G. Y. N. (2022). Pengaruh manajemen peserta didik sekolah menengah pertama terhadap prestasi belajar. *PANDAWA*, 4(1), 200-213.
- OECD. (2019). *Inclusive education for students with disabilities*. OECD Publishing.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rizal, S., Yusuf, M., Achsanuddin, N., & Khaliq, A. (2024). Pengantar manajemen.
- Simbolon, A. M. Y., Sabri, A., & Sermal, S. (2022). Implementasi manajemen pelayanan prima di sekolah menengah atas negeri (SMAN) 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Siregar, W., & Lubis, M. J. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867-3874.
- Sugiyono. (2020). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah menengah*. Alfabeta.
- Suyatno, et al. (2019). The implementation of character education in schools: Comparative studies between Indonesia and Japan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 1-14.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

- Wardhani, S., Purwanto, P., & Hartono, H. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 115-126.
- Widodo, H. (2018). Akuntabilitas pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan kinerja sekolah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pendidikan*, 9(1), 34-46.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen peserta didik perencanaan dan pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181-200.